



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019)

Ni Kadek Suartika Yanti, Luh Kade Datrini dan Gde Deny Larasdi Putra

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

E-mail: suartikayanti@gmail.com

Abstract

This research is a quantitative study that aims to empirically the effect of profitability, company size, company's growth and leverage on the attainment of going concern audit opinion (at Manufacturing Good Consumer Industry Sector Listed on the BEI Period 2017-2019). This study used secondary data with analysis method is logistic regression analysis. The result of this research is the profitability and company size does not have an effect on going concern audit opinion. The company's growth have a negative effect on going concern audit opinion. The leverage have a positive effect on going concern audit opinion.

Keyword: Going Concern Audit Opinion; Profitability; Company Size; Company's Growth And Leverage

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2017-2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode Analisis Regresi Logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Pertumbuhan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Kata Kunci: Penerimaan Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage.

How To cite:

Yanti, N, K, S, Y., Datrini, L, K., Larasdi Putra, G, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70-74. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah bentuk pertanggung jawaban manajer atas kinerja perusahaan kepada pemilik entitas akan menjadi pertimbangan oleh investor karena laporan keuangan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan akan dipercaya oleh investor apabila terdapat laporan auditor independen dimana auditor bertugas untuk menilai atas kewajaran financial statements berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dalam memberikan opini oleh auditor, terdapat asumsi going concern merupakan suatu pendapat auditor yang dimodifikasi karena entitas tersebut disangsikan kelangsungan umur usahanya apakah mampu bertahan atau tidak (SA 705).

Mengenai fenomena yang terjadi yaitu salah satu perusahaan manufaktur yang telah go public yaitu PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) yang delisting dari Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 23 November 2017 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan DAJK *pailit* karena mengalami rugi senilai Rp. 59,61 miliar. Tuntutan ini datang karena DAJK tidak mampu melunasi

kewajibannya kepada PT Bank Mandiri Tbk sebagai kreditur dimana DAJK tercatat memiliki utang senilai Rp. 428, 27 miliar terhadap PT Bank Mandiri Tbk selain itu terdapat utang dengan perbankan lainnya. Auditor memberikan opini tidak menyatakan pendapat dalam dua periode berturut-turut yaitu pada tahun 2015 dan 2016 karena auditor tidak menemukan bukti yang cukup tepat untuk basis menyatakan opini.

Kasus yang terjadi tentunya merugikan banyak pihak, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan audit untuk mengetahui bagaimana kinerja financial statements apakah sesuai dengan keadaan perseroan. Auditor harus mempertimbangkan apa saja faktor dalam pengeluaran opini going concern. Dari kajian penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka akan diteliti ulang mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019)”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Opini audit akan menjembatani antara agent (manajer) dengan principal (investor) dimana opini audit menjadi pihak yang independen dan menjadi penengah antara hubungan kontrak kedua pihak. Dengan adanya laporan auditor independen, investor akan yakin mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan dan akan yakin untuk memutuskan dalam melakukan kontrak bisnis dengan perusahaan.

Teori Sinyal

Opini audit akan memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk. Opini audit akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan. Sehingga apa yang telah disampaikan melalui laporan auditor independen akan menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan investasi.

Opini Audit

Opini audit merupakan hasil dai penilaian auditor atas laporan keuangan perusahaan. Penilaian auditor didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku dan akan menerima opini tanpa modifikasi yaitu opini wajar karna jika tidak terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Apabila terdapat kesangsian pada laporan keuangan dan tidak terdapat bukti yang tepat maka opini yang dikeluarkan harus dimodifikasi.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern dikatakan sebagai asumsi yang dinyatakan ketika auditor menemukan adanya salah saji sehingga auditor menyangsikan entitas dalam mempertahankan usahanya yang dihitung setelah 12 bulan sejak dilakukan diaudit (SPAP, 2011). Apabila suatu entitas benar-benar terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup usahanya maka sangat penting bagi auditor untuk mempertimbangkan dalam memberikan opini audit going concern. IAI, 2001: seksi341, paragraph 6 menyatakan faktor auditor menerbitkan opini audit going concern, yaitu:

Tren Negatif, seperti arus kas yang negatif, terjadinya kerugian secara berulang setiap periode.

Financial distress perusahaan, seperti kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban.

Masalah intern, seperti ketergantungan besar terhadap kesuksesan suatu proyek .

Masalah eksternal, seperti kehilangan pelanggan dan terjadinya bencana alam.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa efisien perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua sumber yang ada seperti modal, penjualan dan kas yang dimiliki (Hery, 2018). Perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya apabila memiliki profitabilitas yang tinggi karena profit menggambarkan kesuksesan *financial* pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikategorikan besar atau kecil dilihat dari total aktiva perusahaan. UU No. 20 Tahun 2008 membahas mengenai Usaha Mikro, Kecil dan menengah yang dapat dilihat melalui penjualan tahunannya. Perusahaan dengan aktiva besar maka semakin besar pula ukura perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ekonominya melalui penjualan neto perusahaan. Dengan penjualan neto yang meningkat disetiap periode akan memberikan peluang perusahaan untuk meraih peningkatan laba sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Leverage

Leverage adalah rasio mengukur tingkat utang perusahaan (Hery, 2018). Dengan rasio leverage yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak sukses secara financial karena aset perusahaan merupakan utang dari kegiatan usahanya. Ketika suatu usaha memiliki leverage yang tinggi akan cenderung memperoleh opini going concern karena auditor meragukan kelangsungan usaha dimana mayoritas kegiatan operasionalnya menggunakan utang.

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Variabel profitabilitas dapat diukur dengan total aset (Hery, 2018). Dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba sehingga akan terhindar dari kondisi kebangkrutan (Abas, 2019).

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

suatu perusahaan yang ditandai dengan peningkatan aset serta hasil operasi yang bertambah akan meningkatkan keyakinan dan menjadi tanda perusahaan sukses dalam beroperasi. Analisis ini sepemikiran dengan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan hasil usaha dari setiap periode akuntansi (Pipin & Mella, 2018). Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat ekonominya dan usahanya akan ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat.

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Perusahaan tidak akan sukses secara financial apabila memiliki rasio leverage yang tinggi. (Simamora & Hendarjatno, 2019) tingginya leverage akan menjadi kekhawatiran oleh auditor mengenai kelangsungan usahanya karena kegiatan operasionalnya ditutupi oleh utang.

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

III. METODE

Penelitian dilakukann pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sebanyak 38 perusahaan masuk kriteria sampel. Penelitian ini adalah kuantitatif sumber data sekunder dari laporan tahunan dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis menggunakan regresi logistic dimana variabel dependen adalah variabel dummy.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan regresi

Dari hasil pengujian menunjukkan Chi-square sebesar 8,933 dan nilai sig. 0,348 artinya hipotesis nol diterima karena nilai sig. 0,348 > 0,05 yang menyatakan model sesuai dengan data observasi.

Koefisien Determinasi

Tabel nagelkerke r square menunjukkan nilai sebesar 0,335 atau 33,5% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dan 66,5% dipengaruhi dari variabel diluar variabel independen yang diteliti.

Menilai Keseluruhan Model

Nilai -2LL yang semula bernilai 67,768 kini turun menjadi 49,251 setelah dimasukkan empat variabel bebas. Hal ini membuktikan bahwa adanya variabel dependen dalam penelitian ini bisa memperbaiki model fit dan model yang dihipotesiskan dengan telah sesuai dengan data.

Matriks Klasifikasi

Melalui 114 sampel penelitian memeperlihatkan sebesar 30% atau sebanyak 3 perusahaan dari 7 perusahaan menerima opini going concern. Sementara 99% atau sebanyak 103 dari 104 perusahaan yang memperoleh opini non going concern.

Uji Hipotesis Regresi Logistik

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP (B)	
							Lower	Upper
Step 1								
X1	-1,010	0,856	1,392	1	0,238	0,364	0,068	1,949
X2	0,004	0,077	0,003	1	0,960	1,004	0,863	1,167
X3	-2,742	1,341	4,180	1	0,041	0,064	0,005	0,893
X4	3,201	1,472	4,732	1	0,030	24,566	1,373	439,624
constant	-4,077	2,234	3,332	1	0,068	0,017		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil regresi seperti pada Tabel 1, maka dapat disusun persamaan model regresi yang terbentuk:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -4,077 - 1,010PR + 0,004SIZE - 2,742GROWTH + 3,201LV$$

Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern

Profitabilitas diukur dengan ROA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,364 > 0,05 artinya H1 ditolak dengan koefisien regresi sebesar -1,010. Dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern

Ukuran perusahaan diukur dengan Log n Total Aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,960 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05 dengan koefisien regresi -2,742. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan

berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh leverage terhadap penerimaan opini audit going concern

Leverage diukur dengan debt to total aset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 3,201. Dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Auditor menilai bukan dari aspek profitabilitas saja namun juga dilihat melalui keseluruhan dari kondisi keuangan karena apabila profitabilitas yang tinggi namun perusahaan memiliki utang yang tinggi pula maka financial perusahaan dalam keadaan buruk dan akan diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Skala perusahaan bukan menjadi standar perusahaan dalam mencapai going concern. Dengan skala perusahaan besar namun perusahaan memiliki financial distress maka auditor mengeluarkan opini audit going concern karena terdapat trend negatif dari laporan keuangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Dengan penjualan yang meningkat dari setiap periode menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri yang akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan semakin kecil auditor memberikan opini going concern.

Leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Aset yang dimiliki oleh perusahaan akan dipergunakan untuk memenuhi kewajiban sehingga dana untuk beroperasi menjadi berkurang. Tingginya rasio utang dan terus menumpuk disetiap periodenya akan menyebabkan perusahaan sulit untuk segera melunasinya sehingga peluang untuk menghindari kebangkrutan akan semakin kecil dan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S. (2019). Effect of Growth Company, Company Size, Profitability and Leverage Against Acceptance Going Concern Audit Opinion (In the Basic Industry Sector Manufacturing Company and Cemical Listed on the Stock Exchange Period 2012-2015). *Researchgate*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/332289418>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Pipin, K., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1). Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/AJAR-05-2019-0038/full/html>